

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA materi kedudukan bulan di SDN Utama Mandiri I Kota Cimahi diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian semakin baik pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan penyusunan perencanaan pembelajaran selalu mengacu kepada hasil refleksi dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan perencanaan pembelajaran pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini dilakukan dengan guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase dalam pendekatan konstruktivisme. Guru juga menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam KTSP. Setelah itu, guru mempersiapkan media, serta alat peraga baik untuk kegiatan percobaan maupun demonstrasi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru juga membentuk siswa kedalam kelompok untuk melakukan diskusi, kelompok ditentukan secara heterogen dengan memasukan siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih secara rata di dalam setiap kelompok. Hal yang terpenting, guru juga mempersiapkan banyak pertanyaan secara lisan untuk memancing siswa menggali pengetahuan awalnya, serta untuk memotivasi siswa mengikuti pembelajaran.
2. Ada lima fase pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, yaitu Fase *orientasi*, Fase *esilitasi*, Fase *Restrukturisasi* ide, Fase Penerapan Konsep, dan Fase *Reviu*. Cara pelaksanaan setiap fase berbeda-beda dalam setiap siklusnya. Proses pelaksanaan pembelajaran baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa

Deana Zefania , 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA Materi Kenampakan Bulan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Sdn Utama Mandiri I Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semakin baik dalam tiap siklusnya. Cara penerapan setiap fase harus melibatkan siswa aktif di dalam kegiatan pembelajarannya, baik aktif dalam mengemukakan dan menggali ide-ide atau pengetahuan awalnya, maupun aktif dalam mencari atau membangun pengetahuannya sendiri di dalam kelas. Dalam hal menggali pengetahuan awal siswa yaitu dalam fase orientasi dan fase elisitasi, guru mempersiapkan pertanyaan secara lisan yang lebih banyak dan mendalam bagi peserta didik selama proses pembelajaran, terutama pada tahapan elisitasi untuk merangsang pengetahuan peserta didik dan meningkatkannya. Untuk fase restrukturisasi ide, yaitu dalam membangun pengetahuan baru siswa cara yang efektif adalah menggunakan kegiatan demonstrasi dan pengamatan, agar siswa memiliki pengalamannya sendiri dalam membangun pengetahuannya, dan untuk fase penerapan konsep guru mempersiapkan kegiatan dan tugas kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, bisa dengan meminta siswa mencari informasi lebih banyak dari materi yang telah dipelajari baik melalui internet, koran, dan lain sebagainya atau dengan memberikan tugas di dalam soal dengan soal yang bervariasi namun tetap berdasarkan konsep yang telah dipelajari siswa. Hal lain yang lebih penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemberian penguatan dan motivasi kepada peserta didik dalam belajar, tidak hanya di awal proses pembelajaran tetapi selama pembelajaran berlangsung terutama bagi peserta didik yang memerlukan perhatian yang lebih intensif.

3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi kedudukan bulan pada siklus pertama berdasarkan nilai rata-rata siswa sudah masuk dalam kategori baik, dengan ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kategori normal, namun di siklus pertama ini hasil belajar dirasa belum optimal dikarenakan masih cukup banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Setelah melakukan perbaikan di siklus kedua, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup meningkat, hal ini sejalan juga dengan peningkatan ketuntasan belajarnya. Ketuntasan belajar di siklus kedua ini

**Deana Zefania , 2013**

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA Materi Kenampakan Bulan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Sdn Utama Mandiri I Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengalami peningkatan yang cukup baik, hampir separuh siswa yang pada siklus pertama nilainya masih dibawah KKM, pada siklus kedua ini nilai hasil belajarnya sudah berada diatas nilai KKM. Kemudian dilakukan tindakan kembali di siklus ketiga, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali dengan cukup signifikan nilai rata-rata siswa masuk dalam kategori baik dan hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan belajarnya. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA materi kedudukan bulan. Pendekatan konstruktivisme dapat membantu siswa untuk belajar membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi kedudukan bulan. Pelaksanaan fase-fase dalam pendekatan konstruktivisme harus membuat siswa mampu menggali pengetahuan awalnya yang akan dijadikan dasar untuk siswa membangun pengetahuannya di dalam kelas. Dengan guru mempersiapkan pertanyaan secara lisan yang lebih banyak dan mendalam bagi peserta didik selama proses pembelajaran, untuk merangsang pengetahuan peserta didik dan meningkatkannya. Pemberian motivasi di awal pembelajaran sangat berpengaruh kepada keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru kelas agar lebih memberikan perhatian kepada peserta didik, terutama kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi dan membimbing agar peserta didik lebih semangat dan rajin belajar.

3. Bagi peneliti lain agar mampu berinovasi dalam pemilihan dan penggunaan cara atau tindakan dalam pelaksanaan setiap fase pembelajaran konstruktivisme. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dan mengatasi setiap kesulitan yang ditemui siswa dalam kegiatan pembelajaran.



**Deana Zefania , 2013**

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA Materi Kenampakan Bulan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Sdn Utama Mandiri I Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)